

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Periode yang di sebut masa remaja ini di anggap penting karena adanya akibat langsung maupun akibat jangka panjang baik secara fisik maupun psikologis dari masa remaja. Bagi sebagian orang yang baru beranjak dewasa, bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan bagi mereka.

Semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja semakin gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan kesan atau citra yang mereka inginkan. (Hurlock, 1996).

Banyak masalah yang dijumpai pada masa remaja, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Mappiare (dalam Maulani, 2007) menyatakan bahwa adapun masalah yang dihadapi remaja menurut intensitasnya adalah masalah wajar, masalah menengah yang bersangkutan dengan tanda-tanda bahaya dan masalah bertaraf kuat yang meliputi masalah yang pasif dan masalah yang agresif. Ada juga masalah yang berhubungan dengan diri sendiri atau pribadi

remaja itu sendiri dan masalah yang berhubungan dengan orang tua serta masalah yang berhubungan dengan masyarakat luas.

Lebih lanjut Mappiare (dalam Maulani, 2007) mengungkapkan salah satu masalah yang sering dijumpai di lingkungan keluarga adalah remaja ingin bebas, menentukan tujuan hidupnya sendiri, sementara orang tua masih takut memberikan tanggung jawab pada remaja. Remaja ingin diakui sebagai orang dewasa sementara orang tua masih tidak melepaskannya sebab belum cukup diberi kebebasan. Kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak selamanya dapat terpenuhi karena antara lain kesibukan dalam soal ekonomis orang tuanya. Tekanan dari orang tua dimana anak harus mengikuti keinginan orang tua terutama dalam hal pelajaran, dan perselisihan antara sesama saudara.

Adapun permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Binjai berdasarkan laporan dari guru BK antara lain : masalah bolos sekolah yang disebabkan siswa malas mengikuti jam pelajaran. Selanjutnya adalah masalah perilaku negatif siswa, seperti suka memberontak, keinginan untuk melanggar peraturan lebih besar, sikap dalam pergaulan kasar, kurang bisa menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini jelas berkaitan dengan konsep diri mereka yang dimunculkan dalam perilakunya sehari-hari.

Secara umum konsep diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Shavelson (dalam Burns, 1993) menyatakan bahwa konsep diri sebagai konsep dasar seseorang mengenai dirinya, pikiran, opini tentang diri sendiri, perbandingan diri dengan orang lain dan dengan